

**MODEL PEMBELAJARAN “BERKAT ANANG” (BERKARAKTER,
AKTIF, DAN MENYENANGKAN) UNTUK MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN IPS BAGI SEKOLAH DASAR YANG
HUMANIS DAN BERKARAKTER**

Oleh:

Fitri Puji Rahmawati¹

Program Studi PGSD FKIP

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

The learning of social science tends to use the monolithic approach, and top down method. It is also too theoretical. The students tends to be "textbookish" that the learning process is not in accordance with their experiences. The impact of this condition is that the learning of social science only gives a little contribution towards the development of the individual and the democratic society. The learning of social science should be the main instrument to strengthen the character of Indonesians without neglecting the active and fun learning method.

The research is aimed to know the improvement of learning quality of social science in some primary schools that were the partners for this research by applying the learning method "Berkat Anang", which is the abbreviation of character, active, and fun.

The method used in this research was the descriptive qualitative, and the strategy used was the single case study. The data were collected by using the direct observation, open informal and in-depth interview, and open questionnaire given to the teachers, students, and the headmasters of SDN Kleco 2, SDN Pajang 3, and SDN Tungulsari 1.

The result of the research proves that the learning method of "Berkat Anang" is fun and is able to develop the students' character and improve students' participation.

Key words: the learning method, Berkat Anang (character, active, and fun), the subject of social science.

¹ Penelitian ini beranggotakan: Rubino Rubiyanto, Saring Marsudi, Murfiah Dewi Wulandari, Minsih, Putri Agustina, Suansah, Purwani, Suyatmi, dan Suranto.

PENDAHULUAN

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa guru harus mengubah paradigma lama tersebut. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan pemikiran berikut: (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa; (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif; (3) pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa; (4) pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Tradisi yang dilakukan dalam pembelajaran ilmu sosial cenderung menggunakan pendekatan monolitik dan bersifat *top down*. Siswa cenderung bersifat “*textbookish*” yang sama sekali tidak dikaitkan dengan pengalaman yang dimiliki para siswa sendiri. Sebagai akibatnya pembelajaran ilmu sosial hanya memiliki kontribusi yang amat kecil dalam pengembangan individu dan masyarakat yang demokratis.

Suasana pembelajaran yang penuh cinta dan kerja sama serta gotong royong menciptakan karakter-karakter yang baik pada siswa. Pendidikan karakter saat ini merupakan bagian terpenting dari pendidikan di Indonesia ketika masyarakat setiap hari disuguhi rekaman tingkah laku masyarakat Indonesia yang jauh dari nilai-nilai karakter Indonesia yang lemah lembut, sopan, ramah, dan menjunjung tinggi budaya timur. Sarana yang paling mudah digunakan untuk mencoba mengembalikan nilai-nilai karakter yang telah terkikis itu dengan cara mengajarkan dan menerapkan pembelajaran karakter di sekolah.

Inovasi model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menerapkan pembelajaran “Berkat Anang” (berkarakter, aktif, dan menyenangkan) sangat diperlukan karena agar pembelajaran yang dilakukan memberikan kontribusi maksimal dalam menghasilkan siswa yang cerdas, aktif, santun, dan memiliki nilai-nilai karakter yang kuat, tanpa merasa kehilangan

masa-masa menyenangkan sebagai siswa sekolah dasar yang humanis dan berkarakter.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni bagaimanakah penerapan model pembelajaran "Berkat Anang" dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar yang humanis dan berkarakter?

Sekolah dasar yang dijadikan sebagai sumber penggalan dan penerapan model "Berkat Anang" ini adalah SD mitra di Kecamatan Laweyan, yakni: SDN Kleco 2, SDN Pajang 3, dan SDN Tunggulsari 1. Sekolah dasar tersebut dipilih sebagai wujud pelaksanaan MoU kemitraan antara PGSD UMS dengan SD se-Kecamatan Laweyan.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain (M. Furqon, 2009: 9). Sedangkan pendidikan karakter sebagai *the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values*, dimana dalam hal ini mengandung tiga aspek yaitu pengetahuan, hati/ rasa dan tindakan atas dasar nilai yang menjadi acuannya (Lickona, 1991). Aspek-aspek yang perlu dibangun dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah yaitu perhatian tanpa batas di sekolah, menciptakan kultur moral positif di sekolah, dan melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai *partner* dalam pendidikan karakter.

Pembelajaran aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi belajar aktif pada anak didik dapat membantu ingatan (*memory*) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Dalam metode belajar aktif setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian

rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. (Mulyasa, 2004:241)

Pembelajaran yang menyenangkan menurut Bredekamp, 1987 (dalam belajar bukunya Megawangi Ratna, 2005) antara lain: a) kurikulum disusun untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan anak di semua bidang pengembangan (fisik, social-emosi, dan kognitif); b) kurikulum dirancang untuk mengembangkan harga diri dan rasa percaya diri anak, sehingga anak menyenangi dan cinta belajar; c) setiap anak dipandang sebagai sesuatu yang unik yang mempunyai pola dan waktu pertumbuhan yang berbeda-beda; d) guru membimbing keterlibatan anak dalam proyek kegiatan dan memperkaya pengalaman belajar mereka dengan menggali ide, mereson pertanyaan dan melibatkannya dalam diskusi yang menantang pikiran mereka sehingga terbiasa berpikir kritis; e) proyek, pusat kegiatan dan aktivitas bermain mencerminkan minat anak saat itu; f) guru menumbuhkan perilaku prososial, mau bekerja keras, pantang menyerah, tekun, kreatif, produktif, dan mandiri pada diri anak dengan memberikan banyak rangsangan melalui kegiatan yang mendukung serta mendorong anak untuk tertarik memilih dan melakukannya; g) guru membangun motivasi internal anak untuk memahami dunia dan mengembangkan kecakapan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan dalam pelaksanaannya penelitian ini perlu adanya kerja sama dengan guru kelas untuk memperoleh hasil yang optimal melalui prosedur yang paling efektif. Adapun tujuannya melukiskan kondisi yang ada pada situasi tertentu saat penelitian dilakukan dan tidak melakukan uji hipotesis (Ary, 1982:425)

Adapun strategi yang digunakan adalah studi kasus tunggal. Mengingat permasalahan dan fokus kemitraan sudah ditentukan dalam proposal sebelum pelaku terjun dan menggali permasalahan di lapangan, maka jenis kemitraan kasus ini secara lebih khusus disebut studi kasus terpancang.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan belajar mengajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran “Berkat Anang” (Berkarakter, Aktif, dan Menyenangkan) di SDN Kleco 2, SDN Pajang 3, dan SDN Tunggulsari 1.

Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yakni observasi langsung berperan pasif, wawancara mendalam yang tertutup dan terbuka, serta angket. Teknik observasi langsung berperan pasif, peneliti tidak terlibat dalam kegiatan sebenarnya (Sutopo, 1996:60), tetapi hanya berperan sebagai penonton (Nasution, 1996:61). Objek diamati secara formal (kegiatan belajar mengajar di kelas) maupun tidak formal (kegiatan perpustakaan). Data observasi berupa deskripsi yang factual, cermat dan terinci mengenai keadaan di lapangan, kegiatan manusia dan situasi social, serta konteks di mana terjadi.

Teknik wawancara mendalam, sifatnya terbuka dan tidak formal juga digunakan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dan pandangan pembelajaran IPS di SD Negeri Kleco 2, SD Negeri Pajang 3, dan SD Negeri Tunggulsari 1 dan sejauhmana respon siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Selain wawancara mendalam, juga digunakan teknik wawancara tidak formal yang dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat untuk memperoleh data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berulang kali sesuai kebutuhan. Teknik ini digunakan mulai saat penerapan model pembelajaran ”Berkat Anang” sampai selesai pengambilan data.

Teknik lain yang juga digunakan yakni kuisisioner (angket terbuka). Angket terbuka akan diberikan kepada para informan sebelum peneliti mengumpulkan data melalui wawancara mendalam. Tujuan dari pemberian angket sebelum dilakukan wawancara, antara lain guna mendapatkan gambaran yang jelas sebagai penajangan terhadap tanggapan dan pendapat para informan terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pembelajaran IPS SD Negeri Kleco 2, SD Negeri Pajang 3, dan SD Negeri Tunggulsari 1. Dari pemahaman angket terbuka ini peneliti bisa melakukan langkah selanjutnya untuk menentukan informan serta melakukan wawancara. Angket terbuka ini juga dimaksudkan untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh peneliti.

Jawaban bukan jawaban yang terstruktur tetapi benar-benar menggali dari informan tentang data yang faktual. Dalam penelitian ini angket terbuka dibuat dalam jumlah terbatas yang akan digunakan untuk triangulasi data dengan data hasil wawancara, hasil observasi maupun catatan dokumen dan arsip. Maksud dari triangulasi ini adalah untuk memperkuat data yang diperoleh peneliti. Angket terbuka ini juga diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data dan metode. Triangulasi data yaitu mengumpulkan data yang sejenis atau sama dengan beberapa sumber data yang berbeda. Data hasil wawancara tersebut dilihat ulang dan ditriangulasi melalui observasi dan mencocokkan dengan dokumen dalam hal ini buku teks pembelajaran berkarakter, aktif, dan menyenangkan serta kurikulum yang ada, yang berlaku dewasa ini. Selain itu *data base* akan dikembangkan dan disimpan agar sewaktu-waktu dapat ditelusuri kembali apabila dikehendaki verifikasi. Triangulasi metode yaitu wawancara, observasi, analisis dokumen, serta pemahaman angket digunakan untuk menggali data yang sama dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berlainan. Data-data tersebut diperoleh dengan angket, wawancara kemudian ditriangulasi dengan observasi berperan pasif.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1984:23). Dalam model analisis interaktif ada tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi bekerja dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

PEMBAHASAN

Desain Model Pembelajaran "Berkat Anang"

Desain model pembelajaran "Berkat Anang" terkemas berdasarkan hasil dialog dan observasi awal penelitian di SD Negeri Kleco 2, SD Negeri Pajang 3, dan SD Negeri Tungulsari 1. Tujuan utama dari penerapan model pembelajaran "Berkat Anang" ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran IPS secara aktif

dan menyenangkan serta dari IPS tumbuh karakter-karakter baik yang tertanam kuat dalam pribadi siswa, yang nantinya di implementasikan di lingkungan masyarakatnya.

Tabel 1. Model pembelajaran "Berkat Anang" (Berkarakter, Aktif, dan Menyenangkan)

<p>1. Tujuan Pembelajaran Tujuan pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan kemampuan berpikir dalam lingkup materi sesuai dengan topik yang dibahas dan menumbuhkan karakter siswa.</p> <p>2. Pengembangan Bahan Ajar Bahan ajar terdiri dari (a) secara garis besar/poin materi yang akan dibahas, (b) karakter yang dapat dikembangkan oleh siswa</p> <p>3. Strategi Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaitkan berkarakter, aktif, dan menyenangkan ke dalam sebuah model pembelajaran 2. Di kegiatan awal ada pembelajaran yang berkarakter: Contoh: terjadi pada kegiatan awal <ul style="list-style-type: none"> - Berbaris dan bersalaman - Berdoa - Ambil sampah di sekitar - Apersepsi 3. Di kegiatan inti ada pembelajaran aktif Kegiatan dengan active learning: jigsaw, role play, TPS, dll dengan media dan bahan pembelajaran yang menarik. 4. Di sela pembelajaran inti ada pembelajaran yang menyenangkan dengan menyanyi atau bertepuk. 5. Di kegiatan akhir ada pembelajaran yang berkarakter dan menyenangkan, yaitu menyimpulkan karakter yang bisa dicontoh dan membuat yel-yel/lagu, ice breaking, bertepuk, apresiasi, atau hadiah. 6. Evaluasi proses dengan pengamatan diskusi, kerja kelompok, dan penyajian. Evaluasi hasil dilakukan dengan mengukur daya serap siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.

Pelaksanaan Model Pembelajaran "Berkat Anang"

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama bertujuan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran "Berkat Anang". Dari pertemuan didapati bahwa siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, Tidak ada karakter yang tumbuh pada siswa. Beberapa tidak antusias mengikuti pembelajaran sebab dilakukan secara monoton dan membosankan.

Uraian dari hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel: 2 Observasi Awal di SD Mitra

SDN Kleco 2 Surakarta (jumlah siswa: 31 orang)

NO	KOMPONEN/INDIKATOR	JUMLAH SISWA
1	Aktif mengajukan pertanyaan dalam diskusi	0
2	Aktif mengajukan ide/gagasan dalam diskusi kelompok	0
3	Aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok	5
4	Aktif menjawab pertanyaan guru	10
5	Ceria dan bersemangat mengikuti pembelajaran	20
6	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	20
7	Bekerja sama dengan teman	0
8	Berkomunikasi dengan teman	0
9	Menolong teman	0
10	Menghargai teman	0
11	Sopan dan santun dalam berkomunikasi	0

SDN Pajang 3 Surakarta (jumlah siswa: 40 orang)

NO	KOMPONEN/INDIKATOR	JUMLAH SISWA
1	Aktif mengajukan pertanyaan dalam diskusi	0
2	Aktif mengajukan ide/gagasan dalam diskusi kelompok	0
3	Aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok	0
4	Aktif menjawab pertanyaan guru	2
5	Ceria dan bersemangat mengikuti pembelajaran	3
6	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	0
7	Bekerja sama dengan teman	0
8	Berkomunikasi dengan teman	5
9	Menolong teman	0
10	Menghargai teman	0
11	Sopan dan santun dalam berkomunikasi	8

SDN Tungulsari 1 Surakarta (jumlah siswa 28 orang)

NO	KOMPONEN/INDIKATOR	JUMLAH SISWA
1	Aktif mengajukan pertanyaan dalam diskusi	0
2	Aktif mengajukan ide/gagasan dalam diskusi kelompok	0
3	Aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok	0
4	Aktif menjawab pertanyaan guru	2
5	Ceria dan bersemangat mengikuti pembelajaran	1
6	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	1
7	Bekerja sama dengan teman	0
8	Berkomunikasi dengan teman	0
9	Menolong teman	0
10	Menghargai teman	0
11	Sopan dan santun dalam berkomunikasi	0

Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dan cenderung monoton, yaitu ceramah. Metode ceramah disebut juga metode pembelajaran satu arah karena siswa hanya ditempatkan sebagai objek sehingga siswa menjadi pasif dan kurang merangsang aktivitas belajar yang optimal. Kebanyakan dari siswa hanya diam dan perhatian mereka tertuju pada buku paket sehingga mereka enggan untuk berpikir mencari jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa di kelas rendah pun cenderung ramai dan susah diatur sehingga diperlukan strategi mengajar yang baik untuk mengatur dan mengondisikan mereka tetap mau belajar.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua bertujuan mengenalkan model pembelajaran “Berkat Anang” untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah mitra. Guru sekolah diminta untuk menerapkan model pembelajaran tersebut dan hasil observasi yang didapatkan sebagaimana tabel 3.

Tabel: 3 Observasi Kedua di SD Mitra

SDN Kleco 2 Surakarta (jumlah siswa: 31 orang)

NO	KOMPONEN/INDIKATOR	JUMLAH SISWA
1	Aktif mengajukan pertanyaan dalam diskusi	20
2	Aktif mengajukan ide/gagasan dalam diskusi kelompok	20
3	Aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok	10
4	Aktif menjawab pertanyaan guru	15
5	Ceria dan bersemangat mengikuti pembelajaran	25
6	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	25
7	Bekerja sama dengan teman	25
8	Berkomunikasi dengan teman	25
9	Menolong teman	25
10	Menghargai teman	25
11	Sopan dan santun dalam berkomunikasi	20

SDN Pajang 3 Surakarta (jumlah siswa: 40 orang)

NO	KOMPONEN/INDIKATOR	JUMLAH SISWA
1	Aktif mengajukan pertanyaan dalam diskusi	25
2	Aktif mengajukan ide/gagasan dalam diskusi kelompok	20
3	Aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi	20

	kelompok	
4	Aktif menjawab pertanyaan guru	15
5	Ceria dan bersemangat mengikuti pembelajaran	29
6	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	30
7	Bekerja sama dengan teman	20
8	Berkomunikasi dengan teman	35
9	Menolong teman	10
10	Menghargai teman	18
11	Sopan dan santun dalam berkomunikasi	30

SDN Tungulsari 1 Surakarta (jumlah siswa 28 orang)

NO	KOMPONEN/INDIKATOR	JUMLAH SISWA
1	Aktif mengajukan pertanyaan dalam diskusi	25
2	Aktif mengajukan ide/gagasan dalam diskusi kelompok	20
3	Aktif menjawab pertanyaan dalam diskusi kelompok	22
4	Aktif menjawab pertanyaan guru	22
5	Ceria dan bersemangat mengikuti pembelajaran	24
6	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	24
7	Bekerja sama dengan teman	20
8	Berkomunikasi dengan teman	24
9	Menolong teman	22
10	Menghargai teman	22
11	Sopan dan santun dalam berkomunikasi	20

Pembelajaran IPS dilaksanakan selama 1x40 menit yang dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap pertama pendahuluan dengan alokasi waktu 5 menit, tahap kedua kegiatan inti dengan alokasi waktu 30 menit, dan tahap ketiga adalah penutup dengan alokasi waktu 5 menit. Penelitian dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merupakan rancangan pembelajaran dengan model pembelajaran “Berkat Anang”.

Dalam pelaksanaan penelitian, guru dan peneliti saling berkolaborasi. Peneliti menjadi pengamat sedangkan guru melaksanakan tindakan kelas mengajar dengan penerapan model pembelajaran “Berkat Anang”. Pertemuan kedua memperlihatkan terjadinya peningkatan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak pasif dan mau berpikir serta menolong temannya untuk menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu, terlihat siswa senang mengikuti pembelajaran yang bervariasi, sebab ada apersepsi, menyanyi, bertepuk, dan tanya jawab. Karakter juga mulai terbentuk sebab siswa harus bekerja sama, saling

menghargai dan membantu, serta bertanggung jawab atas jawaban yang didiskusikan.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran guru dengan model pembelajaran “Berkat Anang”. Pada pertemuan ini, guru menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran “Berkat Anang” dengan menerapkan masukan dari peneliti untuk lebih menguatkan pembelajarannya. Hasilnya hampir seluruh siswa merasakan senang, aktif, dan muncul karakter yang kuat.

Berdasarkan hal-hal yang telah dihasilkan dalam penelitian ini maka penelitian ini menghasilkan kunci bahwa guru mengajar IPS menggunakan model pembelajaran “Berkat Anang” dapat menguatkan karakter, keaktifan, dan rasa senang siswa. Model pembelajaran “Berkat Anang” (Berkarakter Aktif dan Menyenangkan) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk lebih aktif, senang, dan memunculkan karakter yang kuat dari siswa. Tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk lebih efisien dan efektif dalam pengajaran IPS antara lain:

- a. Memberi motivasi awal terhadap siswa agar semangat mengikuti pembelajaran IPS dengan cara-cara yang menyenangkan, misalnya: apersepsi, menyanyi, menciptakan yel-yel, atau menciptakan tepuk.
- b. Menjelaskan materi pembelajaran siswa dengan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif, misalnya: metode *index card match*, tanya jawab, *numbered head together*, dll.
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran IPS dan manfaat yang dapat diperoleh oleh siswa.
- d. Membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil
- e. Memberikan langkah-langkah metode pembelajaran secara jelas dan gamblang
- f. Memunculkan karakter dan menguatkan karakter tersebut selamanya.

SIMPULAN

Bertolak dari hasil dan pembahasan penelitian didapat beberapa simpulan, yaitu:

1. Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran “Berkat Anang” lebih efektif dalam meningkatkan karakter, keaktifan, dan rasa senang siswa. Karakter-karakter yang tumbuh dan kuat pada siswa, antara lain: karakter bekerja sama, tolong menolong, dan bertanggung jawab. Keaktifan siswa dapat diamati dari antusias siswa menjawab pertanyaan, semangat bertanya, mencari pasangan dalam metode index card match. Rasa senang juga tergambar jelas pada siswa dengan bukti tidak merasa bosan, ceria, tidak ada yang mengantuk, serta menuruti perintah guru/tidak ramai.
2. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebelumnya sangat konvensional sehingga siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar lebih didominasi oleh guru, sedangkan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan ceramah dari guru. Dalam pembelajaran ceramah, kurang adanya interaksi guru dengan siswa sehingga siswa merasa tidak diberi kesempatan, yang menimbulkan kebosanan. Akibatnya siswa tidak pernah termotivasi untuk berpikir kritis dan tidak tahu manfaat IPS bagi kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Megawangi, Ratna, Dkk. 2005. *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan*. Jakarta Pusat: Viscom Pratama.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1984. *Qualitative Data Analysis: A Source Book of New Methods*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Moleong, Lexy.J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004.

- Pardjono. 2010. *Pendidikan Karakter di Indonesia: Konsep dan Implementasinya*, Makalah ini disampaikan pada saat Seminar Nasional “Revitalisasi Pendidikan Karakter dalam Membangun Bangsa” pada tanggal 16 Mei 2010 .
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tillman, Diane. 2004. *Living Values Activities for Children Ages 8-14 Pendidikan Nilai untuk Anak Usia 8-14 Tahun*. Jakarta: Grasindo.
- Zamroni., 1994. *Riset Sebagai Landasan Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Karya Ilmiah disampaikan pada Sidang Senat Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP Yogyakarta pada tanggal 9 Juli 1994.